

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya. Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dimana dalam kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa hal pokok yang terjadi, yaitu bahwa dengan belajar akan membawa pada perubahan-perubahan dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan untuk meraih perubahan tersebut. Belajar senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.¹ Belajar juga mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat. Pendidikan juga merupakan proses atau upaya dalam mengembangkan ilmu dan juga kemampuan diri yang dipelajari di setiap tingkatan/strata sekolah sampai pada tingkatan perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang

¹ Patria praja mukti, Reyhan And, Annur Indra Kusumadani (2020). *Hubungan Antara Hasil dan Minat Belajar IPA Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Electronic Theses and Dissertations. hal-1

diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi, bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Serta untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.² Pendidikan tinggi ada berbagai macam jurusan yang ada, namun pada penelitian ini berfokus pada pendidikan tinggi di jurusan pendidikan tari di Universitas Negeri Jakarta khususnya pada mahasiswa tahun terakhir semester enam. Selain itu, berkaitan dengan lulusan pendidikan tinggi pastinya paham tentang daya saing dalam hal apapun termasuk meraih jenjang karir, maka dari itu harus memiliki dan meningkatkan kemampuan kecerdasan *adversiti* (AQ).

Adversiti adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan untuk bertahan hidup. *adversity* adalah kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.

tantangan atau kesulitan.³ Individu yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan akan memiliki kemampuan untuk menangkap peluang karir, karena memiliki kemampuan menanggung risiko, orientasi pada peluang/ inisiatif, kreativitas, kemandirian dan penerahan sumber daya, sehingga kecerdasan *adveristi* memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir. Begitu juga dengan mahasiswa pendidikan tari yang harus paham dan mempunyai kemampuan-kemampuan untuk mempersiapkan rencana karirnya setelah lulus. Namun, tidak hanya harus memiliki kecerdasan *adversiti* saja, individu yang baik dan mempunyai kualitas dalam dirinya harus memiliki manajemen diri.

Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spiritual) sehingga dia mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya.⁴ Manajemen diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa tari dalam mengendalikan, mengatur dan mengelola kecenderungan serta perasaan tentang dirinya dalam mencapai sasaran yang diinginkan agar mampu mengatur dan mengelola diri sendiri termasuk mengatur keinginannya dalam rencana berkarir setelah lulus pendidikan. Sehingga manajemen diri memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir.

Karier adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas.

³ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2018) hlm. 75

⁴ Anaz Almansour, *ZERO EMOTION : Manajemen Diri dan Manajemen Kegagalan*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Juni 2020) hlm. 30

Dillard mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.⁵

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir mahasiswa tari. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu. Ada berbagai keresahan menunjukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan perguruan tinggi dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Keresahan ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan, untuk mempersiapkan mental menghadapi segala tantangan atau kesulitan-kesulitan dan mengembangkan kemampuan diri dalam mengelola segala hal yang kurang patut dikembangkan, serta mengarahkan hal tersebut dengan perubahan-perubahan kecil

⁵ Dewi Lissa, Skripsi: *Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir SMA Negeri 1 SULANG*, 2019. Hlm 15

maupun besar, untuk menunjang aktivitas dan prestasi dalam melakukan setiap aktivitas demi mencapai suatu tujuan “Totalitas Diri”. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat ingin memulai merencanakan karir yaitu kesulitan kesulitan menentukan karir.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala mahasiswa memiliki kecerdasan *adversiti* dan manajemen diri yang baik. Untuk itulah, mereka harus memiliki kecerdasan *adversiti* dan manajemen diri guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi mental yang kuat untuk menghadapi segala tantangan dan kesulitan-kesulitan yang ada dilingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya mahasiswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak. Jika memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab kecerdasan *adversiti* dan manajemen diri sangat dibutuhkan dalam perencanaan karir.

Penelitian ini dilakukan karena kemungkinan adanya hubungan kecerdasan *adversitas* dengan intensi perencanaan karir, semakin tinggi manajemen diri yang dimiliki individu akan meningkatkan keinginan dalam berkarir, lalu adanya hubungan kecerdasan *adversiti* dengan manajemen diri yang mampu membuat

seseorang individu percaya akan kemampuannya, memiliki daya saing yang kuat dan bisa mengelola dirinya sendiri maupun orang lain dalam dunia pekerjaan nanti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti memilih Hubungan Kecerdasan *Adversiti* dan Manajemen Diri Terhadap Intensi Perencanaan Karir Mahasiswa tahun terakhir prodi pendidikan tari universitas negeri jakarta. Secara teori tersebut Hubungan Kecerdasan *Adversiti* dan Manajemen Diri Terhadap Intensi Perencanaan Karir Mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan *adversiti* terhadap intensi perencanaan karir pada mahasiswa tahun terakhir prodi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
2. Berapakah besarnya pengaruh dari manajemen diri terhadap intensi perencanaan karir pada mahasiswa tahun terakhir prodi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
3. Mengapa belum maksimal terbentuknya kesadaran dalam perencanaan karir pada mahasiswa tahun terakhir prodi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimana tingkat hubungan antara Kecerdasan *Adversiti* dan Manajemen diri terhadap Intensi perencanaan karir mahasiswa tarhunterakhir prodi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan dalam permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan hanya mencari tahu hubungan Kecerdasan *Adversiti* dan Manajemen Diri terhadap Intensi Perencanaan Karir mahasiswa tahun terakhir prodi pendidikan tari di Universitas Negeri Jakarta yang akan di ketahui setelah diteliti melalui angket yang di bagikan kepada mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan *Adversiti* (X1) dengan Intensi Perencanaan Karir(Y) Mahasiswa tahun terakhir program studi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara Manajemen Diri (X2) dengan Intensi Perencanaan Karir(Y) Mahasiswa tahun terakhir program studi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan *Adversiti* (X1) dengan antara Manajemen Diri(X2) Mahasiswa tahun terakhir program studi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan *Adversiti* (X1) dan Manajemen Diri (X2), secara bersama-sama dengan Intensi Perencanaan Karir (Y) Mahasiswa tahun terakhir program studi pendidikan tari Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Hubungan Kecerdasan Adversiti Dan Manajemen Diri Terhadap Intensi Perencanaan Karir.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia Pendidikan dan dalam perencanaan karis yang sesungguhnya.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan Kecerdasan Adversiti dan Manajemen Diri Mahasiswa agar memperoleh mahasisiswa yang berkualitas dan mempunyai persiapan dalam perencanaan karir.

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.